



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6533 - 6539

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pemahaman Guru Terhadap Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis HOTS di Sekolah Dasar

Lestari^{1✉}, Muhroji²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: a510180141@student.ums.ac.id¹, muh231@ums.ac.id²

Abstrak

Pemahaman Guru Terhadap Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis HOTS di Sekolah Dasar. Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS) yang diterapkan di SD Muhammadiyah PK Kottabarat. Pada pembelajaran yang menerapkan kurikulum 2013 meminta peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir secara kritis, maka perlu adanya pembelajaran yang melibatkan LKPD berbasis HOTS. Lembar Kerja Peserta Didik berbasis HOTS akan melatih pemikiran siswa untuk berpikir kritis karena siswa tidak hanya dilatih untuk mengingat, memahami dan mengaplikasikan, melainkan siswa diminta juga mampu menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasikan. Untuk mendukung pembelajaran yang melatih siswanya berpikir kritis, perlu didukung dengan kompetensi guru yang memadai tentang pemahamannya pada *High Order Thinking Skills* (HOTS). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Dengan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap lembar kerja peserta didik berbasis HOTS di SD Muhammadiyah PK Kottabarat sudah baik dan dalam pelaksanaannya sudah terlaksana dan kategori cukup baik, serta tingkat keberhasilan bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang melibatkan LKPD berbasis HOTS juga berada dalam kategori baik.

Kata Kunci: Pemahaman guru, LKPD, HOTS.

Abstract

Teacher's Understanding of HOTS-Based Student Worksheets in Elementary Schools. This study aims to describe the teacher's understanding of the Student Worksheet (LKPD) based on High Order Thinking Skills (HOTS) which is applied in SD Muhammadiyah PK Kottabarat. Learning that applies to the 2013 curriculum requires students to have critical thinking skills, so there is a need for learning that involves HOTS-based LKPD. The HOTS-based Student Worksheet will train students to think critically because students are not only trained to remember, understand and apply but students are also asked to be able to analyze, evaluate and create. Support learning that trains students to think critically needs to be supported by adequate teacher competence regarding their understanding of High Order Thinking Skills (HOTS). This research is included in the type of qualitative research with a descriptive design. The method used to collect the data was documentation. The results showed that the teacher's understanding of the HOTS-based student worksheets at SD Muhammadiyah PK Kottabarat was good and the implementation had been carried out and the category was quite good, and the success rate for students participating in learning involving HOTS-based LKPD was also in the good category.

Keywords: Understanding of teachers, LKPD, HOTS.

Copyright (c) 2022 Lestari, Muhroji

✉ Corresponding author :

Email : a510180141@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3293>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Untuk menuju suatu Negara yang maju, sangat perlu memperhatikan sistem pendidikannya. Karena dengan Negara memperhatikan sistem pendidikannya Negara dapat terus berkembang maju. Pendidikan adalah usaha seorang tegana pendidik untuk menyiapkan generasi muda dalam peranannya di masa datang agar lebih baik lagi melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan (Aspi, 2022). Dengan pendidikan sebagai salah satu instrumen utama dalam kemajuan Negara maka pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan secara menyeluruh sesuai dengan tujuan Negara Indonesia yaitu mecerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam dunia pendidikan memiliki faktor pendukung yang perlu diperhatikan untuk menjadikan kualitas pendidikan lebih baik lagi, diantaranya kualitas sarana dan prasarana, kualitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan kualitas tenaga pendidik dalam memandu pembelajaran. Tenaga pendidik atau guru adalah faktor utama yang perlu diperhatikan. Karena dalam suatu pembelajaran guru akan banyak berpengaruh pada tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Menurut (Amiruddin, 2020), guru adalah seorang tenaga profesional yang akan membimbing dan menjadikan peserta didik memiliki kemampu merencanakan, kemampuan menganalisis, dan kemampuan menyimpulkan suatu masalah yang dihadapinya. Dalam pembelajaran di kelas tenaga pendidik merupakan seseorang yang akan berhadapan langsung dengan peserta didik. Guru akan berpengaruh pada kualitas peserta didik baik bidang akademis, bidang keahlian atau bakat, emosional dan moral. Jadi untuk menunjang keberhasilan peserta didik, diperlukan seorang guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi dalam bidang pendidikan, serta didukung memiliki dedikasi dalam menyelenggarakan tugasnya (Putria et al., 2020).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, ada empat kompetensi yang perlu dikuasai oleh guru seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan social. Dari keempat kompetensi tersebut, salah satu kompetensi yang paling penting dimiliki oleh guru yakni kompetensi pedagogic. Ini karena dalam proses kegiatan pembelajaran guru dituntut memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dan kemampuan merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan (Kazumaretha et al., 2020).

Hal yang harus dipersiapkan sebelum melakukan pembelajaran adalah perangkat pembelajaran, yang nantinya akan digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebelum melakukan pembelajaran harus mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP, sumber belajar, dan instrumen penilaian sebagai perangkat sebelum melakukan pembelajaran. Dalam pembelajaran Kurikulum 2013 perangkat pembelajaran yang sudah disediakan pemerintah adalah silabus. Lalu untuk RPP dan LKPD belum disediakan oleh pemerintah dan harus dirancang oleh guru sendiri. Guru akan merancang RPP dan LKPD sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Perangkat pembelajaran akan mengacu ke Kurikulum 2013 yang harus disusun sebaik mungkin supaya guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sistematis, efektif, dan menyenangkan. RPP terdiri dari identitas sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester, alokasi waktu, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian; dan media/alat, bahan, dan sumber belajar. Untuk Lembar Kerja Peserta Didik atau penilaian hasil belajar akan memiliki tiga komponen aspek penilaian yaitu aspek sikap (afektif), aspek pengetahuan (kognitif) dan aspek keterampilan (psikomotor).

Mengembangkan LKPD harus memperhatikan unsur HOTS atau *Higher Order Thinking Skill*. HOTS (*High Order Thinking Skills*) adalah proses berpikirnya peserta didik pada level kognitif yang lebih tinggi yang telah dikembangkan dari berbagai macam konsep, metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode penyelesaian masalah (problem solving), taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. Dengan melibatkan HOTS dalam pembuatan LKPD nantinya diharapkan peserta didik tidak hanya

menjawab dapat di level C-1 atau C-2 ataupun C-3 saja, akan tetapi juga dapat mengembangkan pada level C-4 dalam ranah analisis, C-5 dalam ranah evaluasi, dan C-6 dalam ranah berkreasi.

Dengan melibatkan LKPD dalam pembelajaran akan lebih tercipta pembelajaran yang bermakna, karena LKPD ini merupakan salah satu alternatif dalam memperbaiki kemampuan berpikir peserta didik (Apritami, 2021). Penggunaan LKPD nantinya akan didukung dengan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan untuk mendukung tercapainya pembelajaran juga harus dibuat dengan menantang agar nantinya dapat menarik minat belajar peserta didik. Apabila antara model pembelajaran, RPP dan LKPD saling sesuai maka akan menciptakan pembelajaran yang interaktif. Interaktif yang baik antara guru dan siswa akan menciptakan pembelajaran yang aktif baik siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

Dalam mengembangkan lembar kerja peserta didik yang berbasis HOTS, tenaga pendidik harus memiliki pemahaman tentang *High Order Thinking Skills* (HOTS) (Sianturi, 2021). Untuk penggunaan LKPD berbasis HOTS ini tenaga pendidik harus memperhatikan tujuan pembelajaran, metode pendukung yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, pertimbangan kepentingan dari peserta didik, dan tidak lupa juga harus memperhatikan prinsip penggunaan LKPD. Kompetensi tenaga pendidik dalam mengembangkan LKPD berbasis HOTS merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dengan penggunaan LKPD berbasis HOTS nantinya diharapkan bisa melatih peserta didik untuk berpikir kritis. Tidak hanya berpikir kritis nantinya peserta didik akan dilatih untuk aktif dalam pembelajaran. Yang mana kita tahu bahwa pembelajaran kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang sedang dilakukan. Pada penelitian terdahulu yang relevan, yang dilakukan oleh (Fadhulloh, M. Y., & Hidayati, 2021) dengan judul “Analisis Lembar Kerja Peserta Didik Ditinjau Dari Keterampilan Abad 21 Dan Hots Di Sekolah Dasar”. Hasil yang didapat dalam penelitiannya mengatakan bahwa penggunaan LKPD yang baik akan membuat peserta didik ikut aktif dalam setiap pembelajaran yang diikutinya. Ini artinya penggunaan LKPD juga berpengaruh pada tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dengan pengembangan LKPD yang berbasis HOTS dalam suatu pembelajaran nantinya diharapkan mampu melatih peserta didik untuk berpikir kritis dalam menghadapi suatu permasalahan dan melatih peserta didik untuk selalu aktif dalam pembelajaran.

METODE

Pada Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis pemahaman tenaga pendidik terhadap LKPD yang ditinjau dari keterampilan guru membuat LKPD berbasis HOTS ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Menurut (Gumilang, 2016), penelitian kualitatif merupakan metode yang melibatkan suatu pendekatan interpretatif dan menjuru pada suatu pokok permasalahan. Tujuan peneliti menggunakan kualitatif ini untuk memahami dan memberi tafsiran pada masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, akan dilakukan dengan pengamatan, observasi dan wawancara, lalu akan didukung dengan mencari informasi penerapan LKPD berbasis HOTS. Sehingga peneliti akan mudah menganalisis pemahaman guru terhadap LKPD berbasis HOTS yang diterapkan di SD Muhammadiyah PK Kottabarat.

Untuk mendukung metode kualitatif yang digunakan pada penelitian ini, maka peneliti memilih desain deskriptif. Lalu untuk instrument utama dalam penelitian ini merupakan human instrument atau juga disebut peneliti itu sendiri. Nantinya untuk menemukan data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan, meneliti dengan pengetahuan, ketelitian, dan kekritisannya akan melakukan penelitian. Sesuai dengan penelitian dan sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Data wawancara akan digunakan sebagai pedoman akan berisi pertanyaan berkaitan dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta, Solo Jawa Tengah yang beralamat di Jl. Doktor Moewadi No. 24, Purwosari, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah yang dipelaksana pada bulan Maret sampai April. Informan penelitian ini adalah guru kelas satu samapi dengan kelas enam dan kepala sekolah sebagai penunjang informan. Alasan memilih informan ini karena mereka dianggap mengetahui berbagai hal dan dapat memberikan informasi dan data yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan LKPD berbasis HOTS ini bertujuan untuk mendukung kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung, meningkatkan prestasi, memotivasi belajar dan melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Dalam peningkatan prestasi peserta didik, peran tenaga pendidik sangat penting. Karena tenaga pendidik atau guru dalam suatu instansi sekolah akan bertugas menuntun peserta didik untuk lebih baik dalam bidang akademik ataupun nonakademik. Maka dari itu tenaga pendidik harus selalu memperbaharui diri dengan mengembangkan profesionalisme sebagai guru, seperti pemahaman tenaga pendidik dalam mengembangkan LKPD berbasis HOTS (Apritami, 2021).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sofyan & Fihntanti, 2019), yang juga meneliti tentang Implementasi HOTS pada pembelajaran. Hasil penelitian menyatakan dalam melaksanakan pembelajaran guru dituntut memiliki kompetensi dan kemampuan yang memadai tentang cara membuat soal berbasis HOTS yang nantinya bisa melatih peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi. Lembar Kerja Peserta Didik berbasis HOTS adalah lembar kerja yang sudah diterapkan pada SD Muhammadiyah PK Kottabarat. Berdasarkan hasil wawancara informan dan observasi data terlihat bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan LKPD berbasis HOTS berada pada kategori mampu dan memadai. Hal ini terbukti bahwa guru mampu menjelaskan dan menjawab pertanyaan berdasarkan instrument observasi dan daftar wawancara sudah saya buat sebelumnya. Melalui pengamatan observasi LKPD yang dikembangkan di SD Muhammadiyah PK Kottabarat sudah menggunakan KKO level C4, C5, dan C6.

Pembuatan LKPD berbasis HOTS adalah instrumen pengukuran pengetahuan siswa, yang nantinya akan digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berpikir tingkat tinggi yang dimaksud adalah kemampuan berpikir yang tidak sekedar mengingat, hanya sekedar menyatakan kembali suatu informasi, atau hanya sekedar merujuk tanpa melakukan pengolahan informasi terlebih dahulu. Dalam pembuatan LKPD berbasis HOTS ini, digunakan untuk mengukur kemampuan seperti transfer satu konsep ke konsep lain yang lebih luas, memproses dan menerapkan informasi yang telah diterima, mencari kaitan dari berbagai informasi dari sudut pandang lain yang lebih luas, dan menelaah ide dan informasi yang didapat secara kritis (Rizki, 2018). Pada penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh (Fikri et al., 2021), dengan judul “The Teacher’s Ability In Making HOTS Questions In The Thematic Learning Content Of Social Studies”. Hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Fikri, adalah ada lima keterampilan yang harus dikuasai guru untuk membuat LKPD yang berbasis HOTS yaitu keterampilan untuk menganalisis kompetensi dasar (KD), keterampilan menyusun kisi-kisi soal, keterampilan menentukan bentuk stimulus, keterampilan menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal dan keterampilan membuat pedoman penskoran (rubrik).

Kompetensi yang pertama itu adalah kemampuan untuk menganalisis kompetensi dasar (KD). Dalam mengembangkan soal HOTS terlebih dahulu guru memilih KD yang dapat dibuat menjadi soal-soal HOTS. Dengan melihat pebelitian terdahulu, yang dilakukan oleh (Febriani, 2020), yang berjudul “Analisis Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar: Hots, Mots, Lots?”. Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak semua KD dapat dibuat kedalam soal HOTS. Ada tiga kategori dalam mengembangkan KD menjadi soal, HOTS (kategori sulit), MOTS (kategori sedang) dan LOWS (kategori sangat mudah). Menurut (Widana, 2017), LKPD digunakan untuk mengukur ketercapaiannya rumusan kompetensi yang dirumuskan pada kurikulum pada mata pelajaran tertentu. Untuk membuat soal yang memuat HOTS pendidik harus

melakukan analisis KD terlebih dahulu. Ini didukung dengan pendapat (Markhamah, 2021), para tenaga pendidik dapat mengkaji dan menelaah tentang KD yang dapat disusun menjadi soal HOTS, karena yang kita tahu tidak semua KD bisa menjadi soal HOTS. Dalam menganalisis kompetensi dasar (KD) biasanya dilaksanakan dengan mandiri atau guru itu sendiri atau bisa melalui forum musyawarah guru. Untuk di SD Muhammadiyah PK Kottabarat biasanya disesuaikan dengan tingkat kelas yang akan dibuat, untuk kelas bawah biasanya guru kelas secara mandiri dan untuk kelas atas melalui forum musyawarah guru.

Kompetensi menyusun kisi-kisi soal. Kisi-kisi soal merupakan tabel yang berisi kriteria soal yang akan dibuat butir soal dan kisi-kisi soal yang nantinya akan dijadikan acuan bagi penulis soal (Martin, 2020). Kisi-kisi penulisan soal pada LKPD Berbasis HOTS bertujuan untuk membantu para guru dalam menulis butir soal HOTS yang ada pada LKPD tersebut. Dengan menulis kisi-kisi soal tenaga pendidik akan lebih mudah dalam membuat soal. Kisi-kisi digunakan guru untuk memilih KD yang dapat dibuat soal HOTS, memilih materi pokok yang terkait dengan KD yang akan digunakan, untuk merumuskan indikator soal, dan menentukan level kognitif yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Dalam membuat kisi-kisi harus memiliki kriteria diantaranya mencerminkan isi kurikulum yang digunakan, memiliki komponen isi atau KI yang jelas dan mudah dipahami bagi peserta didik, dan mampu menuliskan butir soal dari setiap indikator yang tersedia (Rohim, 2019). Pada penyusunan kisi-kisi di SD Muhammadiyah PK Kottabarat sudah baik. Guru sudah menggunakan KKO level C4, C5 dan C6 untuk melatih berpikir kritis siswa.

Kompetensi menentukan bentuk stimulus. Stimulus yang akan digunakan sebaiknya menarik bagi peserta didik, ini artinya stimulus tersebut bisa mendorong minat peserta didik untuk mempelajari atau ingin membaca stimulus yang sudah dibuat. Stimulus yang menarik biasanya, jarang ditemui oleh peserta didik atau bisa jadi belum pernah dibaca dan juga dikemas dengan deskripsi stimulus yang jelas dan padat. Permasalahan dalam stimulus yang disajikan bisa berupa permasalahan yang sering ditemui pada kehidupan sehari-hari, karena dapat yang menarik minat baca peserta didik dan dapat memotivasi peserta didik untuk membaca lebih detail soal yang sudah dibuat. Menurut (Wafida, 2020), stimulus yang menarik untuk siswa adalah stimulus kontekstual, karena stimulus ini menggunakan lingkungan sekolah atau daerah setempat sebagai stimulus. Stimulus kontekstual adalah stimulus yang melibatkan permasalahan kehidupan sehari-hari yang sering dijumpai, sehingga stimulus tersebut dapat menarik, mendorong peserta didik untuk membaca soal yang sudah dibuat (Haryati, 2020). Dalam konteks Ujian Sekolah biasanya SD Muhammadiyah PK Kottabarat menggunakan stimulus kontekstual, ini bertujuan agar mampu menarik minat siswa dalam menyelesaikan permasalahan dan agar siswa tidak merasa tertekan dengan ujian yang sedang dilakukan.

Kompetensi menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal yang sudah dibuat. Bentuk soal biasanya dituliskan dalam bentuk pilihan ganda atau bisa jadi uraian singkat karena disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Penulisan butir soal harus sesuai dengan aturan penulisan soal HOTS. Untuk jumlah butir dan bentuk soal harus disesuaikan dengan kisi-kisi yang sudah dibuat sebelumnya. Untuk membuat soal HOTS perlu memperhatikan aspek materi serta penggunaan kata kerja operasional yang harus disesuaikan dengan kata kerja pada level kognitif C4, C5, dan C6. Pada butir pertanyaan ditulis harus sesuai dengan kaidah penulisan butir soal HOTS. Kaidah penulisan soal HOTS, tidak sama dengan kaidah penulisan butir soal pada umumnya. Perbedaannya adalah aspek materi yang harus disesuaikan dengan karakteristik soal HOTS (Widana, 2020). Pada pembuatan soal LKPD Di SD Muhammadiyah PK Kottabarat sudah sesuai dengan kisi-kisi soal yang dibuat dan sudah menggunakan level kognitif menganalisis (C4) mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6).

Kompetensi membuat pedoman penskoran (rubrik) atau yang sering kita sebut kunci jawaban. Dalam menulis butir soal sebaiknya guru melengkapi dengan kunci jawaban dan pedoman penilaian (Mudrikah, 2020). Pedoman penilaian ini akan digunakan untuk mengukur hasil benar atau salahnya pekerjaan yang bisa berbentuk soal uraian, dan untuk menilai hasil pekerjaan dari soal yang berbentuk pilihan ganda dan uraian singkat akan dibuatkan kunci jawaban. Sama penjelasan diatas, guru Di SD Muhammadiyah PK Kottabarat membuat

pedoman penskoran untuk bentuk soal uraian dan untuk kunci jawaban dibuat untuk bentuk soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks yang dibuat dalam bentuk benar atau salah, ya atau tidak, dan bisa juga isian singkat.

Selain pemahaman guru terhadap LKPD berbasis HOTS yang baik ada beberapa faktor penunjang keberhasilannya LKPD berbasis HOTS dapat diterapkan Di SD Muhammadiyah PK Kottabarat ini. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kasmuji, 2021), yang melakukan penelitian tentang kompetensi guru dalam menyusun desain pembelajaran dan RPP berorientasi HOTS menyatakan bahwa kemampuan guru dalam pembelajaran yang berorientasi HOTS harus didukung dengan kompetensi guru yang memadai, fasilitas penunjang keberhasilan dan kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Lalu untuk faktor penunjang keberhasilannya LKPD berbasis HOTS dapat diterapkan Di SD Muhammadiyah PK Kottabarat ini adalah persepsi guru SD Muhammadiyah PK Kottabarat yang unggul terhadap implementasi pembelajaran berbasis HOTS. Sarana dan prasarana SD Muhammadiyah PK Kottabarat yang cukup memadai, seperti media-media, buku siswa, dan ruang kelas yang telah dapat di jadikan fasilitas terbaik di kelas untuk menjadikan siswa nyaman dalam proses pembelajaran. Dukungan dan komitmen dari kepala sekolah SD Muhammadiyah PK Kottabarat untuk kualitas pendidikan terutama dalam pembelajaran berbasis HOTS, ini karena guru serta kepala sekolah lebih memikirkan siswa dalam program ini menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif serta menjadikan pelatihan-pelatihan guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru. Dan yang terakhir karakteristik siswa yang berada dipertkotaan cenderung lebih aktif dalam pembelajaran. Dikarenaka siswa di SD Muhammadiyah PK Kottabarat banyak menghabiskan waktu belajar mereka di sekolah jadi mereka banyak belajar dari pada bermain sehingga pemikirannya lebih ke pemikiran yang tinggi, maka ini jadi faktor yang dapat mendukung siswa dalam pembelajaran LKPD berbasis HOTS.

KESIMPULAN

Dalam diterapkannya pembelajaran dengan melibatkan LKPD berbasis HOTS di SD Muhammadiyah PK Kottabarat disimpulkan berhasil. Ini karena guru-guru di SD Muhammadiyah PK Kottabarat berhasil menerapkan dan membuat LKPD berbasis HOTS dalam kategori baik. Keberhasilan ini juga didasarkan kompetensi guru di SD Muhammadiyah PK Kottabarat yang baik hampir kebanyakan guru yang mengajar di SD Muhammadiyah PK Kottabarat ini telah berpengalaman dan lebih mengetahui karakter peserta didik dan juga sudah mempunyai kualifikasi pendidikan S-1 yang konsentrasinya berorientasi pada guru sekolah dasar. Tidak hanya itu, guru SD Muhammadiyah PK Kottabarat sudah berkompetensi untuk menganalisis kompetensi dasar (KD), menyusun kisi-kisi soal, menentukan stimulus, menulis butir pertanyaan yang HOTS dan sudah berkompetensi membuat penskoran. Untuk tercapainya pembelajaran yang melibatkan LKPD berbasis HOTS ada beberapa faktor pendukung LKPD berbasis HOTS dapat di SD Muhammadiyah PK Kottabarat berhasil diterapkan dengan baik. Yang pertama adalah persepsi guru yang unggul terhadap implementasi pembelajaran berbasis HOTS, lalu sarana dan prasarana yang cukup memadai, dukungan dan komitmen dari kepala sekolah SD Muhammadiyah PK Kottabarat untuk kualitas pendidikan terutama dalam pembelajaran yang melibatkan LKPD berbasis HOTS dan yang paling utama karakteristik siswa yang berada dipertkotaan cenderung lebih aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, B. (2020). *Persepsi Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Terhadap Program Belajar Dari Rumah*. 4(1), 28–36.
- Apritami, adinda faradilla. (2021). *Analisis Pemahaman Guru Kelas V Tentang LKPD Tematik Berbasis HOTS Di SD N Kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang*. 6.
- Aspi, M. (2022). *Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan*. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64–73.

- 6539 *Pemahaman Guru Terhadap Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis HOTS di Sekolah Dasar – Lestari, Muhroji*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3293>
- Fadhlulloh, M. Y., & Hidayati, Y. M. (2021). Analisis Lembar Kerja Peserta Didik Ditinjau Dari Keterampilan Abad 21 Dan HOTS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349_6356.
- Febriani, S. R. (2020). Analisis Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar : HOTS , MOTS , LOTS ? *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI (KONASBARA)*, 20, 432–444.
- Fikri, A. B., Susapti, P., & Setya, M. A. (2021). the Teacher’S Ability in Making Hots Questions in the Thematic Learning Content of Social Studies. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(2), 129.
<https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i2a1.2021>
- Gumilang, galang surya. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2). <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>
- Haryati, M. (2020). Analisis Soal UN Biologi SMA/MA Berdasar Dimensi Proses Kognitif, Karakteristik HOTS, dan Bentuk Stimulus. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 91–94.
<http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1634/809>
- Kasmuji, K. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Desain Pembelajaran dan RPP Berorientasi HOTS SMP Negeri 5 Long Ikis. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(3), 103–109. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.20>
- Kazumaretha, T., Arisanti, Y., & Fitria, Y. (2020). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *SEJ (School Education Journal)*, 10(2).
- Markhamah, N. (2021). Pengembangan Soal Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) pada Kurikulum 2013. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 385–418.
- Martin, T. I. H. (2020). Pengembangan Instrumen Soal HOTS (High Order Thinking Skill) Pada Mata Kuliah Fisika Dasar 1. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 18–21.
<http://journal.uin-alaududin.ac.id/indeks.php/PendidikanFisika>
- Mudrikah. (2020). *Analisis Kemampuan Guru PPKn Dalam Menyusun Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) Di UPT Satuan Pendidikan SMP Negeri 5 Mandai, Kabupaten Maros*. Nim 1661042027.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rizki, H. (2018). *Pengembangan lembar kerja peserta didik (lkpd) berbasis*. 1(November), 21–28.
- Rohim, D. C. (2019). Strategi Penyusunan Soal Berbasis HOTS pada Pembelajaran Matematika SD. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(4), 436. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i4.374>
- Sianturi, P. (2021). Analisis Kesulitan Guru Bahasa Indonesia Dalam Penerapan Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (Hots) Di Smk Swasta Pariwisata Prima Sidikalang. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 34–37. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v5i2.3676>
- Sofyan, F. A., & Fihtanti, A. I. (2019). Implementasi Hots Pada Pembelajaran Matematika Sd /Mi Kelas 6. *Jurnal Guru Kita*, 4(1), 18–26.
- Wafida, W. (2020). Penyusunan Instrumen Penilaian Berbasis Higher Order Thingking Skills (Hots). *Cendekia Sambas*. <https://cendekia.manicsambas.sch.id/index.php/cendekia/article/view/2>
- Widana, I. W. (2017). *Modul penyusunan soal HOTS*.
- Widana, I. W. (2020). Pengaruh Pemahaman Konsep Asemen HOTS terhadap Kemampuan Guru Matematika SMA/SMK Menyusun Soal HOTS. *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), 66–75. <https://ojs.ikipgribali.ac.id/index.php/emasains/article/view/618>